

## Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja PT Bank Mega, Tbk. 2020-2023

Maria Regina Nansi<sup>1</sup>, Abdillah Richi Pratama<sup>2</sup>, Nadya Revania Rohman<sup>3</sup>, Tsabit Faiz Alfaruq<sup>4</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4</sup>Bisnis Digital, Universitas AKPRIND Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received : Jan 23, 2025

Revised : Feb 17, 2025

Accepted : Mar 12, 2025

#### Keywords:

Analisis;  
Kinerja Keuangan;  
Rasio Keuangan.

### ABSTRACT

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis rasio merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Bank Mega Tbk menggunakan pendekatan rasio keuangan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif deskriptif dengan fokus pada pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Data dan informasi penelitian diperoleh dari neraca dan laporan laba rugi PT Bank Mega Tbk untuk periode 2020 hingga 2023 dari situs resmi perusahaan, [www.bankmega.com](http://www.bankmega.com). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas secara keseluruhan mengalami peningkatan konsisten setiap tahunnya yang artinya kemampuan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas memperlihatkan fluktuasi selama periode yang diteliti dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, meskipun tetap berada pada tingkat yang dapat diterima. Di sisi lain, rasio profitabilitas memperlihatkan adanya penurunan kinerja perusahaan dalam hal profitabilitas selama 2020-2023. Kesimpulannya, meskipun PT Bank Mega Tbk menunjukkan kinerja yang baik dalam hal likuiditas dan solvabilitas, penurunan profitabilitas menjadi perhatian utama yang perlu ditindaklanjuti lebih lanjut.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Maria Regina Nansi  
Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas AKPRIND Indonesia  
Jl. Kalisahak No. 28, Kompleks Balapan Tromol Pos 45, Klitren, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55222  
Email: [marianansi@akprind.ac.id](mailto:marianansi@akprind.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan merupakan bagian vital dari sektor keuangan yang memainkan peran strategis dalam perekonomian. Bank bertindak sebagai lembaga intermediasi keuangan yang berfungsi mengumpulkan dan menyalurkan dana dari masyarakat (Nuri Maulidia, 2021). Selain itu, sektor perbankan juga memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit. Menurut Kaleem (2000, dalam Setiawan dkk., 2020)), di negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kontribusi kredit yang diberikan oleh sektor perbankan. Terutama di negara yang pasar modalnya belum berkembang, kredit bank menjadi instrumen yang efektif untuk mendorong perekonomian.

Pada tahun 2020, sektor perbankan menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19 yang mempengaruhi stabilitas ekonomi. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan oleh pemerintah berdampak buruk pada aktivitas ekonomi, menyebabkan penurunan tajam pada mobilitas masyarakat, konsumsi, dan kegiatan perdagangan barang serta jasa. Hal ini mengakibatkan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07% pada 2020, turun signifikan dibandingkan pertumbuhan 5,02% pada tahun sebelumnya (Nansi, 2022).

Pasca-pandemi, PT Bank Mega Tbk, sebagai salah satu bank besar di Indonesia, menghadapi tantangan untuk memulihkan dan memperbaiki kinerjanya. Periode 2020 hingga 2023 menjadi sangat penting dalam menilai kinerja keuangan bank pasca-COVID-19, seiring dengan pemerintah dalam pemulihan ekonomi. Penelitian ini akan menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mega Tbk selama empat tahun terakhir, dengan fokus pada solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Laporan keuangan sejatinya merupakan cerminan dari berbagai transaksi yang berlangsung dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang berkaitan dengan keuangan dicatat, dikelompokkan, dan diringkas dengan cara yang sesuai dalam satuan moneter, kemudian dilakukan analisis untuk berbagai kepentingan (Syaharman, 2021). Laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi kinerja perusahaan dengan menilai apakah keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak. Untuk mengetahui hal ini, perlu dipastikan dan diukur menggunakan alat atau metode analisis tertentu (Ayunisa et al., 2024).

Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi laporan keuangan perusahaan yang diukur dalam suatu periode tertentu, bertujuan untuk menilai arus keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri menjadi indikator apakah perusahaan tersebut sudah berkembang dengan baik atau belum. Perusahaan yang lebih besar diharapkan dapat menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga mampu membagikan dividen kepada para pemegang saham. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran kecil cenderung menghasilkan laba yang lebih kecil (Permana et al., 2022).

Tujuan utama dari penilaian kinerja keuangan adalah untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), memenuhi kewajiban jangka panjang (solvabilitas), serta mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal kerja yang dimilikinya (profitabilitas) (Permana et al., 2022).

Rasio keuangan adalah salah satu alat analisis yang umum digunakan untuk menunjukkan hubungan antara dua kuantitas dan membantu dalam menarik kesimpulan terkait bisnis (Pangestu et al, 2015 dalam Nansi et al, 2023). Analisis rasio keuangan dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara berbagai akun dalam laporan keuangan. Rasio ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, tetapi juga dalam memberikan gambaran mengenai risiko dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan (Iswandi, 2022). Menurut Faisol (2007, dalam Nansi & Airawaty, 2021), rasio-rasio keuangan digunakan untuk menilai risiko dan kesehatan bank, yang didapat dari hasil analisis laporan keuangan. Rasio ini menggambarkan hubungan antara dua data keuangan dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase atau angka (Nansi & Airawaty, 2021).

Selain itu, Restianti (2008, dalam (Nansi & Airawaty, 2021) menegaskan bahwa laba operasional bank dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, kinerja perusahaan dapat dilihat dari tiga aspek utama: likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya; solvabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka panjang untuk membayar utang; serta profitabilitas, yang menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data sesuai dengan aspek yang diteliti dan tujuan penelitian. Pendekatan kuantitatif mengumpulkan data dalam bentuk angka yang dianalisis secara statistik untuk menghasilkan informasi objektif dan kuantitatif (Putri Hadioko et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk, dengan sampel berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2020-2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan, neraca, serta laporan laba rugi PT. Bank Mega Tbk.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan, [www.bankmega.com](http://www.bankmega.com).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yakni pengumpulan laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi, serta **studi kepustakaan** yang mengumpulkan informasi dari buku ilmiah, laporan penelitian, literatur, dan materi kuliah yang relevan dengan analisis laporan keuangan.

Analisis data menggunakan metode **analisis rasio historis**, yang mengevaluasi rasio keuangan dari periode sebelumnya sebagai tolok ukur untuk kinerja masa depan. Rasio ini mencakup **rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas**, yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Analisis rasio historis memberikan panduan mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan berkembang dari waktu ke waktu dan membantu memprediksi kinerja di masa mendatang.

Definisi operasional variabel yang digunakan adalah:

a. Rasio Likuiditas

Salah satu indikator utama untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo adalah likuiditas. Dalam akuntansi keuangan dan perbankan, likuiditas diukur melalui rasio yang menggambarkan hubungan antara aset dan liabilitas (Badria dkk., 2019). Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, karena aset lancar yang dimiliki melebihi liabilitasnya. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan posisi keuangan yang lebih aman, tetapi jika terlalu tinggi, bisa juga mencerminkan bahwa perusahaan mungkin tidak memanfaatkan asetnya secara efisien. Semakin tinggi tingkat peminjaman yang bermasalah akan menjadi ancaman bagi kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini berdampak negatif pada profitabilitas dan solvabilitas, serta mengganggu stabilitas operasional (Sumiyana & Nansi, 2021).

a) Quick ratio

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{cash assets}}{\text{total deposit}} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

b) Assets to Loan ratio

$$\text{assets to loan ratio} = \frac{\text{total loans}}{\text{total assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

c) Loan to Deposit ratio

$$\text{loan to deposit ratio} = \frac{\text{total loans}}{\text{total deposit} + \text{equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

b. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam operasionalnya, dan semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan, maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan tersebut (Niu & Wokas, 2021). Dalam konteks perbankan, rasio profitabilitas adalah rasio dasar yang menggambarkan laba bersih yang diperoleh bank. Tingkat pengembalian ini menunjukkan efektivitas bank dalam menjalankan bisnisnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik efektivitas operasional dan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Rasio yang lebih tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi harapan pemegang saham dan dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

a) Net Profit Margin

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{net income}}{\text{operating income}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

b) Return on Assets

$$\text{return on assets} = \frac{\text{net income}}{\text{total assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

c) Return on Equity

$$\text{return on equity} = \frac{\text{net income}}{\text{equity income}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Adelia dan Oktafia (2023), solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang serta seluruh kewajiban lainnya jika terjadi likuidasi. Rasio solvabilitas digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan menghadapi kebangkrutan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin baik

kondisi keuangan perusahaan karena ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup untuk melunasi kewajiban-kewajibannya. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini, semakin rendah risiko kebangkrutan perusahaan.

a) Primary Ratio

$$\text{primary ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

b) Capital Ratio

$$\text{capital ratio} = \frac{\text{equity capital} + \text{reserve for loan losses}}{\text{total loans}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

c) Capital Adequacy Ratio

$$\text{CAR} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total loans} + \text{securities}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah salah satu bank swasta nasional di Indonesia, yaitu PT Bank Mega Tbk. Bank Mega telah berdiri sejak tahun 1969 dan telah beroperasi secara signifikan dalam sektor perbankan di Indonesia. Fokus penelitian ini adalah mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama periode 2020-2023.

#### 3.1 Analisis Rasio Likuiditas

##### 3.1.1 Quick Ratio

**Tabel.1** Hasil Pengukuran *Quick Ratio*

Tahun	Cash	Total Deposit	Quick Ratio
2020	969.421	81.320.505	1,19%
2021	900.919	101.170.693	0,89%
2022	901.616	104.496.363	0,86%
2023	855.522	23.308.346	0,92%

Sumber: data yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan *quick ratio* di atas, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan signifikan dalam rasio ini dari 1,19% pada tahun 2020 menjadi 0,89% pada tahun 2021, dan penurunan lebih lanjut terjadi pada tahun 2022 dengan *quick ratio* tercatat sebesar 0,86%. Penurunan ini menunjukkan bahwa Bank Mega mengalami penurunan dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia tanpa mengandalkan penjualan persediaan. Namun pada tahun 2023, Bank Mega mampu meningkatkan likuiditasnya dengan *quick ratio* 0,92%. Artinya Bank Mega mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya lebih baik dari tahun sebelumnya. Meskipun *quick ratio* meningkat pada tahun 2023, nilainya masih di bawah angka tahun 2020, yang mengindikasikan bahwa Bank Mega belum sepenuhnya pulih ke tingkat likuiditas yang lebih aman dibandingkan awal periode penelitian.

##### 3.1.2 Asset to Loan Ratio

**Tabel.2** Hasil Pengukuran *Asset to Loan Ratio*

Tahun	Total Loans	Total Asset	Assets to Loan Ratio
2020	48.027.075	112.202.653	42,80%
2021	60.170.276	132.879.390	45,28%
2022	69.717.327	141.750.449	49,18%
2023	65.688.080	132.049.591	49,75%

Sumber: data yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan *asset to loan ratio* di atas, dapat dilihat bahwa Bank Mega mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Rasio ini meningkat dari 42,80% pada tahun 2020 menjadi 49,75% pada tahun 2023 yang menunjukkan tren positif dalam manajemen aset dan likuiditas. Artinya Bank Mega memiliki kemampuan dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Dengan rasio yang mendekati 50% pada tahun 2023, Bank Mega menunjukkan peningkatan likuiditas yang stabil.

##### 3.1.3 Loan to Deposit Ratio

**Tabel.3** Hasil Pengukuran *Loan to Deposit Ratio*

Tahun	Total Loans	Deposito	Equity	Loan to Deposit Ratio
2020	48.027.075	81.320.505	18.208.150	48,25%
2021	60.170.276	101.170.693	19.144.464	50,01%
2022	69.717.327	104.496.363	20.633.680	55,72%
2023	65.688.080	93.308.346	21.755.443	57,09%

Sumber: data yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan *loan to deposit ratio* di atas, dapat dilihat bahwa rasio ini mengalami peningkatan yang signifikan selama periode yang diteliti. Rasio 48,25% pada tahun 2020 meningkat menjadi 57,09% pada tahun 2023 yang menunjukkan tren positif dalam penyaluran kredit. Artinya Bank Mega memiliki pertumbuhan kredit yang kuat.

### 3.2 Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

#### 3.2.1 Primary Rasio

**Tabel.4** Hasil Pengukuran *Primary Ratio*

Tahun	Equity Capital	Total Aset	Primary Ratio
2020	18.208.150	112.202.653	16,23%
2021	19.144.464	132.879.390	14,41%
2022	20.633.680	141.750.449	14,56%
2023	21.755.443	132.049.591	16,48%

Sumber: data yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan *primary ratio* di atas, terlihat bahwa rasio Bank Mega mengalami fluktuasi selama periode yang diteliti. Terjadi penurunan kekuatan modal dari 16,23% pada 2020 menjadi 14,41% pada 2021, namun tren rasio berhasil mengalami peningkatan dan menjadi 16,48% pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Bank Mega melakukan usaha dalam memperkuat modalnya setelah terjadinya penurunan. Artinya Bank Mega mampu memperbaiki keseimbangan antara ekuitas dan total asetnya seperti pada tahun 2020.

#### 3.2.2 Capital Rasio

**Tabel.5** Hasil Pengukuran *Capital Ratio*

Tahun	Equity Capital	Reserve For Loan Losses	Total Loans	Capital Ratio
2020	18.208.150	459.449	48.027.075	38,87%
2021	19.144.464	507.139	60.170.276	32,66%
2022	20.633.680	572.030	69.717.327	30,42%
2023	21.755.443	604.816	65.688.080	34,04%

Sumber: data yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan *capital ratio* di atas, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan signifikan dalam rasio ini dari 38,87% pada tahun 2020 menjadi 32,66% pada tahun 2021, dan penurunan lebih lanjut terjadi pada tahun 2022 dengan *capital ratio* tercatat sebesar 30,42%. Penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan total pinjaman lebih cepat daripada pertumbuhan ekuitas yang menandakan bahwa Bank Mega mendekati risiko kredit yang tinggi. Namun, pada tahun 2023, terjadi pemulihan dengan *capital ratio* naik menjadi 34,04%, menunjukkan usaha perbaikan dari sisi permodalan dan berhasil memperkuat posisinya dalam menghadapi risiko kredit.

#### 3.2.3 Capital Adequacy Ratio

**Tabel.6** Hasil Pengukuran *Capital Adequacy Ratio*

Tahun	Equity Capital	Total Loans	Security	Capital Adequacy Ratio
2020	18.208.150	48.027.075	27.564.329	24,09%
2021	19.144.464	60.170.276	25.687.267	22,30%
2022	20.633.680	69.717.327	39.177.026	18,95%
2023	21.755.443	65.688.080	37.624.588	21,06%

Sumber: data yang telah diproses

Berdasarkan perhitungan *capital adequacy ratio* di atas, terlihat bahwa terjadi penurunan pada dua tahun pertama dalam periode penelitian. Penurunan terjadi dari 24,09% pada tahun 2020 menjadi 22,30% pada tahun 2021, dan berlanjut di tahun 2022 menjadi 18,95%. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Mega dalam menanggung atau menjamin pinjaman dengan modal pada tahun tahun tersebut menurun, meskipun masih di atas standar minimal rasio. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan pinjaman yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan modal. Pada tahun 2023, *capital adequacy ratio* Bank Mega meningkat menjadi 21,06%. Artinya Bank Mega mampu memperbaiki posisi keuangannya lebih baik dari sebelumnya.

### 3.3 Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

#### 3.3.1 Net Profit Margin

**Tabel.7** Hasil Pengukuran *Net Profit Margin*

Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Operating Income</i>	<i>Net Profit Margin</i>
2020	3.008.311	3.735.257	80,54%
2021	4.008.051	4.943.307	81,08%
2022	4.052.678	5.001.562	81,03%
2023	3.510.670	4.332.478	81,03%

Sumber: data yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan *net profit margin* di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun pertama dalam periode penelitian terjadi peningkatan. Rasio 80,54% pada tahun 2020 meningkat menjadi 81,08% pada tahun 2021. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Mega dalam menghasilkan laba bersih lebih baik dan efisien dari tahun sebelumnya. Setelah mengalami peningkatan dari 80,54% pada tahun 2020 menjadi 81,08% pada tahun 2021, *net profit margin* mengalami sedikit penurunan namun tetap stabil di sekitar 81,03% pada tahun 2022 dan 2023. Artinya kemampuan Bank Mega dalam menghasilkan laba bersih terhadap pendapatan operasionalnya sangat efisien meskipun sempat terjadi penurunan.

#### 3.3.2 Return of Assets

**Tabel.8** Hasil Pengukuran *Return of Assets*

Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Total Aset</i>	<i>Return On Assets</i>
2020	3.008.311	112.202.653	2,68%
2021	4.008.051	132.879.390	3,02%
2022	4.052.678	141.750.449	2,86%
2023	3.510.670	132.049.591	2,66%

Sumber: data yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan *return of assets* di atas, rasio Bank Mega mengalami peningkatan efisiensi dalam penggunaan asetnya di tahun pertama dengan rasio 2,68% pada tahun 2020 menjadi 3,02% pada tahun 2021. Namun pada tahun tahun setelahnya terjadi penurunan yang signifikan dengan rasio tahun 2022 adalah 2,86% menjadi 2,66% di tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa Bank Mega mengalami kesulitan dalam mempertahankan tingkat efisiensi yang optimal dalam mengelola asetnya, terutama di tahun 2023 ketika laba bersih menurun.

#### 3.3.3 Return of Equity

**Tabel.9** Hasil Pengukuran *Return of Equity*

Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Equity Income</i>	<i>Return On Equity</i>
2020	3.008.311	18.208.150	16,52%
2021	4.008.051	19.144.464	20,94%
2022	4.052.678	20.633.680	19,64%
2023	3.510.670	21.755.443	16,14%

Sumber: data yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan *return of equity* di atas, terlihat bahwa rasio Bank Mega mengalami fluktuasi dalam efisiensi pengelolaan ekuitas selama periode yang diteliti. Rasio meningkat tajam pada tahun 2021 menjadi 20,94%, namun *return of equity* Bank Mega mengalami penurunan bertahap pada tahun 2022 menjadi 19,64% dan penurunan lebih lanjut pada tahun 2023 menjadi 16,14%. Artinya kemampuan Bank Mega dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitasnya semakin memburuk meskipun masih berada di angka standar.

### 3.4 Pembahasan

#### 3.4.1 Kinerja Keuangan Bank Mega Berdasarkan Rasio Likuiditas

Berdasarkan analisis rasio likuiditas yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa Bank Mega menunjukkan peningkatan pada kinerja keuangannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun belum mencapai tingkat rasio yang aman. Untuk kemampuan Bank Mega dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimilikinya, dapat dikatakan sangat stabil dengan adanya peningkatan yang signifikan tiap tahunnya dan memiliki rasio yang hampir mencapai 50%, mencerminkan kemampuan bank yang baik dalam mengalokasikan aset untuk memenuhi permintaan kredit. Adapun untuk penyaluran kredit, kinerja Bank Mega juga terlihat sangat positif. Bank Mega menunjukkan kapasitas yang baik dalam penyaluran kredit secara

konsisten selama periode penelitian, yang merupakan tanda bahwa manajemen kredit di bank ini berjalan dengan efektif dan stabil.

### **3.4.2 Kinerja Keuangan Bank Mega Berdasarkan Rasio Solvabilitas**

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa Bank Mega dapat menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyeimbangkan ekuitas dan total asetnya. Dalam periode penelitian terjadi penurunan *primary ratio* di beberapa tahun, Bank Mega berhasil menunjukkan peningkatan rasionya di tahun-tahun berikutnya. Dalam sisi kemampuan bank untuk menutup kredit atau pinjaman usaha terlihat mengalami penurunan juga di beberapa tahun periode penelitian. Penurunan ini menunjukkan bahwa Bank Mega sempat mengalami tantangan dalam menjaga kemampuan membayar kembali pinjaman atau kredit yang disalurkan. Meskipun begitu, pada periode akhir penelitian, Bank Mega berhasil memperbaiki dan memperkuat posisi dalam menghadapi risiko kredit. Pada *capital adequacy ratio* juga mengalami fluktuasi yang serupa di tahun periode penelitian. Meskipun peningkatan di tahun terakhir masih belum mencapai tingkat yang sama baiknya seperti di tahun pertama, ini tetap menjadi indikator bahwa Bank Mega mampu mengelola modalnya secara cukup baik untuk menghadapi risiko operasional dan kredit.

### **3.4.3 Kinerja Keuangan Bank Mega Berdasarkan Rasio Profitabilitas**

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa *net profit margin* Bank Mega dalam kondisi stabil dengan mempertahankan rasionya yang relatif konsisten, meskipun sempat terjadi fluktuasi di tahun tahun sebelumnya secara umum Bank Mega mampu menjaga margin laba bersihnya. Namun Bank Mega menunjukkan penurunan rasio dalam kemampuan pengelolaan asetnya untuk menghasilkan laba. Penurunan ini menunjukkan bahwa Bank Mega menghadapi tantangan dalam mempertahankan tingkat efisiensi dalam pengelolaan asetnya. Selain itu, dalam kemampuan pengelolaan ekuitasnya Bank Mega juga mengalami penurunan. Penurunan ini menunjukkan bahwa Bank Mega menghadapi kesulitan dalam memaksimalkan pengelolaan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham, meskipun angka rasionya masih berada di batas standar industri. Bank Mega masih perlu memperbaiki strategi pengelolaan modal dan asetnya untuk meningkatkan daya saing profitabilitasnya.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT Bank Mega Tbk selama periode 2020-2023, yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Rasio Likuiditas Bank Mega berada dalam keadaan yang cukup baik, meskipun belum mencapai tingkat yang benar-benar aman. Hal ini terlihat dari *quick ratio* yang sempat menurun selama beberapa tahun namun mengalami peningkatan pada akhir periode penelitian. Peningkatan rasio likuiditas menunjukkan bahwa Bank Mega mampu memperbaiki kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun nilainya masih belum kembali ke level tertinggi di awal periode. Hal ini sekaligus menjadi point penting untuk peningkatan kinerja terutama dari sisi likuiditas bank di masa mendatang. Rasio Solvabilitas Bank Mega menunjukkan bahwa kinerja solvabilitas berada pada posisi yang stabil, dengan beberapa fluktuasi selama periode penelitian. Meskipun sempat mengalami penurunan dalam *primary ratio* dan *capital adequacy ratio*, Bank Mega mampu melakukan perbaikan di akhir periode penelitian, menunjukkan bahwa bank ini masih memiliki kemampuan yang baik untuk menyeimbangkan ekuitas dan asetnya serta menghadapi risiko kredit yang ada. Diharapkan Bank Mega akan selalu mempertahankan kinerja solvabilitas yang baik ini. Rasio Profitabilitas Bank Mega menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan efisiensi pengelolaan aset dan ekuitasnya. Meskipun *net profit margin* Bank Mega relatif stabil, rasio *return on assets* dan *return on equity* menunjukkan penurunan selama periode penelitian, mengindikasikan adanya penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba. Bank Mega perlu memperbaiki strategi pengelolaan aset dan ekuitas agar dapat meningkatkan profitabilitasnya di masa mendatang. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan kinerja keuangan PT Bank Mega Tbk dengan bank-bank lain dalam kategori yang sama, seperti bank swasta nasional lainnya, untuk melihat posisi kompetitif Bank Mega. Studi lebih lanjut juga bisa meneliti strategi manajemen keuangan yang diterapkan Bank Mega, terutama dalam menghadapi penurunan profitabilitas dan bagaimana strategi tersebut dapat ditingkatkan. Perlu juga dilakukan penelitian tentang bagaimana faktor makroekonomi, seperti inflasi, suku bunga, atau kebijakan pemerintah, mempengaruhi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas Bank Mega.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adelia, V. B., & Oktafia, R. (2023). Viola Bella Adelia, Renny Oktafia Account. *Jurnal Akuntansi*, 10(2).
- Ayunisa, W. I., Imron, M., & Susanto, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka*, 5(1), 28-33.
- Badria, M., Marlius, D., Keuangan, A., & Padang, P. (2019). *ANALISIS RASIO LIKUIDITAS PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) LENGAYANG*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/esvb7>
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis, Keuangan, dan Ekonomi Syariah*, 2.
- Nansi, M. R. (2022). Financial Performance Analysis of PT. Bank BPD Daerah Istimewa Yogyakarta During Pandemic. *Enrichment: Journal of Management*, 12(4), 2705-2711. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i4.416>
- Nansi, Maria Regina and Airawaty, Diana (2021) *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BANK BPD DIY DAN PT BANK BPD JAWA TENGAH 2017-2019 COMPARATIVE FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF PT BANK BPD DIY AND PT BANK BPD JAWA TENGAH 2017-2019*. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7 (2). pp. 162-171. ISSN 2548-4338
- Nansi, M. R., Arbintarso, E. S., & Rahayu, S. S. (2023). Analisis Dampak Pemasaran Online terhadap Peningkatan Penjualan dan Rasio-rasio Keuangan. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 19(2), 184-197.
- Niu, F. A. L., & Wokas, H. R. N. (2021). ANALISIS KOMPARASI RASIO PROFITABILITAS BANK BUMN SEBELUM DAN SAAT ADANYA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2019-2020. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL,"* 12.
- Nuri Maulidia. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. UNIVERSITAS BRAWIJAYA.
- Permana, S., Halim, R. C., Nenti, S., Riza, D., & Zein, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *JURNAL AKTIVA: RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 4(1), 32-43.
- Putri Hadioko, D., Hakim Siregar, I., Puspita Sari Hasibuhan, R., dan Perbankan, K., & Negeri Medan, P. (2023). *ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk*.
- Setiawan, I., Negeri Bandung Jurusan Akuntansi Program Studi Magister Terapan Keuangan dan Perbankan Syariah Bandung, P., & Barat, J. (2020). Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 52. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1649>
- Sumiyana, S., & Nansi, M. R. (2021). Reducing The Chaotic Non-performing Loans' Permata Bank-Indonesia In 2016: The Case Of Unintentionally Usingg Tra And Triz. *Indian Journal of Economics and Business*, 20(3), 64
- Syahrman. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. NARASINDO MITRA PERDANA. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, 4.
- [www.bankmega.com](http://www.bankmega.com) diakses pada 12 Januari 2025 pk 09.15